



Emy Florentina Br  
Barus<sup>1</sup>  
Suri Handayani  
Damanik<sup>2</sup>

## ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN DI KELAS INKLUSI TK NEGERI PEMBINA 1 MEDAN T.A 2024/2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan Asesmen di Kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 4 Orang guru kelas Inklusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asemen di Kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan dilakukan menjadi 2 bagian berupa asesmen anak berkebutuhan khusus dan asesmen anak regular. Pelaksanaan asesmen pada anak berkebutuhan terdiri atas 9 tahapan dimulai dari pengumpulan informasi awal, observasi, wawancara, kolaborasi tim, analisis data, Rencana Pendidikan Individual, Implementasi dan pemantauan,, serta evaluasi periodik. Pada pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus di TK Pembina sudah dilakukan dengan melalui 9 tahapan bagi anak berkebutuhan khusus, namun dengan tahapan Rencana Pendidikan Individual (RPI), implementasi dan pemantauan serta evaluasi dilakukan belum sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, masih ditemukan perbedaan dan kekurangan dari pelaksanaan tiga tahap tersebut dimana Pada tahapan Rencana Pendidikan Individual tidak di lakukan penyusunan RPI bagi anak berkebutuhan Khusus, melainkan menggunakan Modul yang sama dengan anak regular, hal ini berlanjut pada tahap selanjutnya yang dimana tahap pengimplementasian dan pemantauan dan evaluasi periodik tidak dapat dimaksimalkan sebab pada Tahap RPI tidak dilaksanakan dengan semestinya. Untuk pelaksanaan asesmen bagi anak regular dilakukan melalui tiga tahapan di dalamnya yaitu Pengumpulan data, Pengolahan dan Pelaporan. Kegiatan asesmen dimulai dengan pengumpulan data melalui kegiatan penyusunan kriteria, pengimplementasian, pengumpulan data, dilanjutkan dengan tahap pengolahan dan pelaporan dalam bentuk portofolio.

**Kata kunci:** Asesmen, Anak Berkebutuhan Khusus, Anak Regular

### Abstract

This study aims to determine the stages of implementation of the Assessment in the Inclusive Class of TK Negeri Pembina 1 Medan. The research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this study were 4 Inclusive class teachers. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique used was Miles and Huberman. The results of the study showed that the implementation of the assessment in the Inclusive Class of TK Negeri Pembina 1 Medan was carried out in 2 parts, namely the assessment of children with special needs and the assessment of regular children. The implementation of the assessment for children with special needs consists of 9 stages starting from the collection of initial information, observation, interviews, team collaboration, data analysis, Individual Education Plan, Implementation and monitoring, and periodic evaluation. In the implementation of the assessment of children with special needs at TK Pembina, it has been carried out through 9 stages for children with special needs, but with the stages of the Individual Education Plan (RPI), implementation and monitoring and evaluation have not been carried out in accordance with what should be done, there are still differences and shortcomings in the implementation of the three stages where At the Individual

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

Email: emyflorentina7@gmail.com, suridamanik@unimed.ac.id

Education Plan stage, the RPI is not prepared for children with special needs, but uses the same Module as regular children, this continues to the next stage where the implementation and monitoring and periodic evaluation stages cannot be maximized because the RPI stage is not implemented properly. For the implementation of the assessment for regular children, it is carried out through three stages, namely Data Collection, Processing and Reporting. Assessment activities begin with data collection through the activities of compiling criteria, implementing, collecting data, followed by the processing and reporting stages in the form of a portfolio.

**Keywords:** Assessment, Children with Special Needs, Regular Children

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu strategi pemberian pendidikan awal yang diperuntukkan kepada anak usia 0-6 tahun, bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak (Yus & Saragih, 2023). pada masa Golden Age, 6 aspek perkembangan pada anak yaitu kognitif, fisik-motorik, nilai agama dan moral anak, bahasa, sosial emosional dan seni anak akan mengalami perkembangan. Setiap anak usia dini akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan, namun tidak semua anak mengalami perkembangan yang sama. Anak yang mengalami hambatan ataupun kendala pada proses tumbuh kembangnya disebut anak berkebutuhan khusus.

Menurut J. David Smith (2009) (Irdamurni,2019:24), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan, masalah, dan atau penyimpangan baik secara fisik, sensormotris, mental intelektual, sosial emosional, perilaku atau gabungan dari proses pertumbuhan/perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusiannya, sehingga memerlukan perlakuan khusus. Sama seperti anak usia dini pada umumnya, anak usia dini yang mengalami hambatan dalam perkembangannya juga memerlukan stimulus dan ransangan dari luar baik itu dari orang tua, lingkungan dan sekolah. Stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutnya (Tanjung et al., 2022). Salah satu proses penerimaan stimulus dari luar yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dikonsep dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan prinsip belajar sambil bermain (Tanjung et al., 2025).

Salah satu usaha pemerintah untuk memberikan pendidikan yang merata bagi seluruh anak di Indonesia, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus yaitu melalui penyelenggaraan pendidikan Inklusi. Permendiknas No. 70 Tahun 2009, pasal 1 Menyatakan pendidikan Inklusi didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang mengalami kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya, dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak. Asesmen penting dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan anak. Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Identifikasi adalah salah satu hal yang penting dilakukan sebelum dilakukan aktivitas pembelajaran dan intervensi yang akan diberikan sehingga penempatan dan layanan yang diberikan sehingga penempatan dan layanan yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan karakteristik dan kebutuhan siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif. Identifikasi adalah salah satu hal yang penting dilakukan sebelum dilakukan aktivitas pembelajaran dan intervensi yang akan diberikan sehingga penempatan dan layanan yang diberikan sehingga penempatan dan layanan yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan karakteristik dan kebutuhan siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif.

Adapun tahap-tahapan pelaksanaan asesmen dimulai dari pengumpulan informasi awal, observasi, penggunaan tes dan alat asesmen, wawancara, Kolaborasi tim, analisis data, Rencana Pendidikan Individual (RPI), implementasi dan pemantauan, dan evaluasi Periodik.

## METODE

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Medan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Moeleong, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik dan Kualifikasi lainnya. Metode penelitian yang digunakan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan selama 2 bulan. Objek penelitian ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan asesmen di kelas Inklusi TK Negeri pembina 1 Medan, dengan subjek penelitian yaitu 4 orang guru yang mengajar di kelas Inklusi. Data yang telah terkumpul akan di analisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, asesmen merupakan kegiatan lanjutan dari identifikasi atau penyaringan awal yang telah dilakukan oleh guru untuk memperoleh data yang lebih detail untuk memastikan jenis dan tingkat kebutuhan khusus yang dimiliki anak (Rasmitadila, 2020). Asesmen merupakan proses penilaian, pengukuran dan/atau screening terhadap anak untuk mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek perkembangan dan perilaku anak berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat dilakukan diagnosis dan intervensi secara tepat sesuai kebutuhannya.

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi kegiatan yang komprehensif dan akurat pada individu dengan mempergunakan alat dan Teknik yang sesuai untuk bahan pertimbangan dalam melakukan intervensi, yakni dengan melakukan program Pendidikan dan layanan yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa (Rahmawan, 2020) . Pada pembahasan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian mengenai pelaksanaan asesmen di kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 medan T.A 2024/2025. Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan asesmen di Kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2024/2025. Menurut Yuwono (2018) dalam tahapan pelaksanaan asesmen ini melibatkan serangkaian langkah yang cermat dan teliti untuk memahami kebutuhan anak dan merancang pendidikan yang sesuai.

Pelaksanaan asesmen di kelas Inklusi terbagi atas dua jenis asesmen yaitu asesmen bagi anak berkebutuhan khusus dan asesmen bagi anak reguler. Pelaksanaan asesmen bagi anak berkebutuhan khusus terdiri atas 9 langkah-langkah berupa pengumpulan informasi awal, observasi, penggunaan tes dan alat asesmen, wawancara, kolaborasi tim, analisis data, Rencana Pendidikan Individual, Implementasi dan pemantauan, serta evaluasi periodik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Medan, pelaksanaan sesuai Asesmen bagi anak berkebutuhan khusus masih memiliki beberapa tahapan didalamnya. Pada tahap yang pertama merupakan tahapan pengumpulan informasi awal, pada pelaksanaan di TK di Tahap ini guru melakukan pengumpulan informasi melalui wawancara dan pengamatan anak berkebutuhan khusus. Pada tahap ini guru akan melakukan wawancara terkait perkembangan anak berkebutuhan khusus dengan orang tua, dan juga melakukan pengamatan terhadap anak berkebutuhan khusus.

Tahap kedua merupakan observasi dimana guru melakukan observasi terhadap kegiatan anak baik itu di dalam maupun di luar kelas, pada tahap observasi ini guru melakukan pengamatan terkait perilaku dan aktivitas anak yang menunjukkan perilaku yang positif atau pun negatif. Tahap ketiga merupakan penggunaan tes dan alat asesmen guru melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus dengan cara melakukan asesmen dengan catatan-catatan dan foto berseri, pelaksanaan asesmen yang menggunakan catatan saja belum sesuai dengan tahapan yang seharusnya dilakukan pada anak berkebutuhan khusus, pada anak berkebutuhan khusus seharusnya menggunakan instrumen khusus yang digunakan untuk melakukan asesmen pada anak berkebutuhan khusus.

Pada Tahap yang keempat merupakan tahap wawancara, guru melakukan wawancara terhadap orang tua, guru melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih

mendalam terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pada tahap pelaksanaan yang kelima yaitu kolaborasi tim pihak sekolah melakukan kerjasama dengan pihak terapis untuk anak berkebutuhan khusus untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak. Pada tahap pelaksanaan keenam yaitu analisis data, guru melakukan analisis berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui tahap-tahap yang telah di laksanakan. Pada tahap ketujuh merupakan Rencana Pendidikan Individual, yang dimana pelaksanaan tahap Penyusunan RPI bagi anak berkebutuhan khusus belum dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang seharusnya, dimana pada tahap pelaksanaan RPI guru tidak melakukan penyusunan RPI sesuai dengan tahap yang seharusnya melainkan melakukan penyusunan modul yang akan digunakan bagi anak berkebutuhan khusus dan anak reguler.

Tahap pelaksanaan kedelapan merupakan Implementasi dan pemantauan, pada tahap ini implementasi dilakukan pada modul yang telah disusun sebelumnya, dikarenakan pada tahap ini yang menjadi bahan materi merupakan modul, setelah dilakukan implementasi guru akan melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak dari hasil pelaksanaan implementasi pembelajaran yang dilakukan. Tahap pelaksanaan ke sembilan merupakan evaluasi periodik dimana pada tahap ini guru melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan anak apakah sudah berkembang setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan asesmen bagi anak Reguler terdiri atas 3 tahapan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan. Pada tahap pengumpulan data guru melakukan persiapan kriteria penilaian yang akan digunakan bagi anak berkebutuhan khusus, setelah itu guru mempersiapkan media dan instrumen yang diperlukan, dan langkah terakhir yaitu pelaksanaan pembelajaran untuk melakukan asesmen bagi anak reguler. Pada tahapan yang kedua yaitu melakukan pengolahan data dari data yang telah di kumpulkan sebelumnya, guru akan melakukan pengolahan data untuk melihat sejauh mana perkembangan anak selama proses pembelajaran.

Pada tahapan yang terakhir yaitu tahapan pelaporan, semua hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan disusun menjadi sebuah laporan berbentuk narasi di dalam portofolio yang berisi perkembangan anak selama pembelajaran, laporan tersebut akan menjadi data perkembangan anak, dan akan diserahkan kepada orang tua pada akhir (Tanjung et al., 2025) semester dalam bentuk Rapor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Asesmen di Kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan sudah berjalan dengan baik, dimana anak berkebutuhan dan anak reguler di lakukan pembelajaran di kelas yang sama tanpa ada pemisah atau perlakuan yang berbeda antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus.
2. Pelaksanaan asesmen di kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan bagi anak reguler sudah berjalan dengan baik. Dimana langkah-langkah asesmen bagi anak reguler sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan Langkah-langkah yang seharusnya.
3. Pelaksanaan asesmen di kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan, bagi anak berkebutuhan khusus masih terdapat hambatan pada langkah penyusunan Rancangan Pendidikan Individual (RPI) belum disediakan bagi anak berkebutuhan khusus dimana anak berkebutuhan masih menggunakan modul yang sama dengan anak reguler, sehingga proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan masih kurang maksimal bagi anak berkebutuhan belum berjalan dengan maksimal.
4. Pelaporan hasil pembelajaran di kelas Inklusi TK Negeri Pembina 1 Medan, sudah berjalan dengan baik, baik untuk anak reguler dan anak berkebutuhan khusus sudah dilampirkan dengan jelas dalam bentuk laporan, semua anak mendapat laporan hasil penilaian anak selama proses pembelajaran.

## SARAN

Kegiatan asesmen pada anak usia dini sangat penting dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan baik itu pada anak berkebutuhan khusus dan reguler. Karena dapat mempermudah untuk melakukan penyesuaian pendidikan untuk anak. Maka dari itu sekolah hendaknya lebih memperdalam dan memahami bagaimana cara melakukan asesmen pada anak di kelas Inklusi baik itu kepada anak usia dini berkebutuhan khusus ataupun anak usia dini reguler.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Irdamurni (2019). Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta: Kencana
- Moeloeng, L. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSADAKARYA
- Rahmawan, D. I. (2020). Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 1(1), 47–62.
- Rasmitadila, (2019). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Damanik, S. H. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.482>
- Tanjung, S. H., Tanjung, J. H., Medan, U. N., & Artikel, R. (2025). Perkembangan seni anak usia 5-6 tahun. *5*(1), 520–523.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>